

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pada akhir tahun 2019 dunia kesehatan menemukan virus baru yang terjadi pertama kali di Wuhan Tiongkok yaitu *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV2) yang dikenal dengan sebutan *COVID-19*. *COVID-19* merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh jenis virus. Penularan virus *COVID-19* menyebar dari orang ke orang melalui percikan-percikan dari hidung atau mulut seperti sedang berbicara, bersin atau batuk. Penularannya terjadi dari *droplet* atau percikan saat batuk dan bersin (Putri, 2020). Gejala dari virus ini ditandai dengan munculnya batuk, pilek, flu, demam, gangguan pernapasan, namun ada juga yang tidak memiliki gejala (Kemenkes, 2020). Virus ini dapat menginfeksi setiap orang dengan tidak memandang umur ataupun jenis kelamin. Virus *COVID-19* merupakan jenis virus yang baru dan sangat cepat penularannya, sehingga dapat menyebabkan kesulitan dalam penanganannya.

Penyebaran virus *COVID-19* membawa pengaruh yang sangat besar dalam berbagai bidang, salah satunya bidang pendidikan. Pendidikan dalam bidang keperawatan merupakan suatu proses penyadaran dan penemuan jati diri sebagai insan keperawatan yang memiliki kematangan dalam berpikir, bertindak, dan bersikap sebagai perawat yang profesional, agar mahasiswa memperoleh pendidikan dan pengalaman belajar sehingga ia mampu menjawab berbagai

tantangan dalam kehidupan pribadi maupun profesinya kurnanto yang disitasi oleh (Norvita, 2020). Hal tersebut disebabkan karena proses belajar di lingkungan sekolah maupun lingkungan kampus akan terganggu. Salah satu cara penanganan penyebaran virus *COVID-19* di lingkungan pendidikan pemerintah menghimbau untuk menerapkan sejumlah protokol kesehatan salah satunya menghindari kerumunan dan menjaga jarak atau *physical distancing*. Kebijakan *physical distancing* menyebabkan kegiatan pembelajaran tatap muka di seluruh tingkat pendidikan tidak bisa dilaksanakan. kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah khususnya kementerian pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan kebijakan yaitu dengan belajar di rumah atau yang disebut dengan metode pembelajaran *online*.

Pembelajaran *online* menjadi pilihan karena sifatnya yang fleksibel, yang memungkinkan mahasiswa mengakses informasi tanpa batas ruang dan waktu. Pembelajaran *online* menjadi pilihan terbaik bagi dosen dan mahasiswa untuk tetap melaksanakan perkuliahan di tengah pandemik *COVID-19*. Pembelajaran *online* pada pelaksanaannya membutuhkan dukungan perangkat-perangkat *mobile* seperti *handphone*, *tablet* dan *laptop* yang dapat digunakan untuk mengakses informasi di manapun kita berada.

Kesiapan mahasiswa melakukan satu hal yang penting untuk mempelajari proses pembelajaran. Kesiapan mahasiswa merupakan faktor yang penting untuk memfokuskan pikiran agar mendapatkan keterampilan dan pengalaman yang

baru serta pencapaian tujuan untuk keberhasilan. Setiap mahasiswa diharapkan mempersiapkan diri dengan baik sebelum memasuki praktek seperti: pengalaman, kepercayaan diri, mental, dan motivasi sangat menentukan keberhasilan praktek klinik keperawatan (Slamento, 2013). Kesiapan adalah suatu kondisi dimana mahasiswa telah mencapai tahapan tertentu atau dikonotasikan dengan kematangan fisik, psikologis, *otherworldly*, dan skil.

Praktek klinik keperawatan merupakan suatu proses transformasi mahasiswa untuk menjadi perawat profesional yang memberikan kesempatan mahasiswa untuk beradaptasi pada perannya sebagai perawat profesional di tatanan nyata dalam pelayanan kesehatan klinik atau komunitas untuk melaksanakan asuhan keperawatan dengan tepat, sehingga menerapkan proses keperawatan, menampilkan sikap atau tingkah laku yang benar dan keterampilan profesional (Asda, 2013). Praktik klinik sebagai suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam pendidikan keperawatan merupakan kewajiban yang harus dijalankan oleh setiap mahasiswa keperawatan. Pada saat melakukan praktik klinik, setiap mahasiswa dapat memiliki kesiapan yang berbeda yang akan berpengaruh terhadap situasi tidak kondusif dan tidak efisien saat melakukan praktek di rumah sakit.

Salah satu aspek yang mempengaruhi kesiapan mahasiswa yaitu kecemasan. Kecemasan merupakan suatu kondisi yang menandakan suatu keadaan yang mengancam dirinya yang dimanifestasikan dalam bentuk perilaku seperti: rasa

tidak berdaya, rasa tidak mampu, rasa takut, belum siap dan fobia tertentu (Ramli, 2012). Kecemasan merupakan suatu gangguan mental terbesar, diperkirakan 20% dari populasi dunia menderita kecemasan. Sebanyak 47,7% mahasiswa sering merasa cemas. Kondisi yang sedang mengalami kecemasan akan susah berkonsentrasi dan bersosialisasi sehingga menjadi kendala dalam menjalankan pekerjaan dan perannya (Nuhidayati, 2018).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka Peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana tingkat kecemasan dengan kesiapan mahasiswa dalam mengikuti praktik klinik. Peneliti mengadakan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 12 Januari 2022 di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta. Peneliti melakukan pendekatan kepada 10 orang mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan dengan metode wawancara untuk mengetahui tingkat kecemasan dan kesiapan mahasiswa dalam mengikuti praktek klinik keperawatan. Pertanyaan yang dilontarkan oleh Peneliti merupakan pertanyaan dasar seperti: bagaimana kesiapan anda mempersiapkan diri untuk mengikuti praktek klinik keperawatan, maka jawaban yang diterima bervariasi ada yang sudah siap dan ada yang belum siap. Pendekatan awal 7 mahasiswa prodi sarjana keperawatan yang belum memiliki kesiapan untuk mengikuti praktek klinik keperawatan sehingga mereka mengalami kecemasan dengan muncul reaksi seperti: sulit tidur, perubahan pola makan, gemetar, dan muncul pemikiran seperti: takut mengambil tindakan, dan 3 diantaranya memiliki kesiapan untuk melakukan praktek keperawatan. Berdasarkan penjelasan di atas, Peneliti tertarik untuk meneliti tentang

“Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kesiapan Mahasiswa keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dalam mengikuti Praktek Klinik Keperawatan di Rumah Sakit pada Masa Pandemi *Covid-19*.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan tingkat kecemasan dengan kesiapan mahasiswa keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dalam menghadapi praktek klinik keperawatan di rumah sakit pada masa pandemi *Covid-19*?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan kesiapan mahasiswa keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dalam menghadapi praktek klinik keperawatan di rumah sakit pada masa pandemi *Covid-19*.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, umur, semester, mahasiswa keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui kecemasan mahasiswa keperawatan dalam menghadapi praktik klinik keperawatan.

- c. Untuk mengetahui kesiapan mahasiswa keperawatan dalam menghadapi praktik klinik keperawatan.
- d. Untuk menganalisa hubungan tingkat kecemasan dengan kesiapan mahasiswa keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dalam menghadapi praktik klinik keperawatan di rumah sakit pada masa pandemi *Covid-19*.
- e. Untuk mengetahui seberapa eratnya hubungan tingkat kecemasan dengan kesiapan mahasiswa keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dalam menghadapi praktik klinik keperawatan di rumah sakit pada masa pandemi *Covid-19*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi mengenai hubungan tingkat kecemasan dengan kesiapan mahasiswa keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dalam menghadapi praktek klinik keperawatan di rumah sakit pada masa pandemi *Covid-19*.

##### 2. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi peneliti selanjutnya.

##### 3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan penelitian tentang hubungan tingkat kecemasan dengan kesiapan mahasiswa keperawatan

STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dalam menghadapi praktek klinik keperawatan di rumah sakit pada masa pandemi *Covid-19*.

STIKES BETHESDA YAKKUM

### E. Keaslian penelitian

Tabel 1. Keaslian penelitian

No	Nama (Tahun)	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Nurhidayati dan Muhsunatur (2018)	Gambaran kecemasan mahasiswa profesi ners Universitas Muhammadiyah Semarang	Metode yang digunakan desain penelitian deskriptif dengan menggunakan total <i>sampling</i> 124 responden. Penelitian ini menggunakan pendekatan <i>cross-sectional</i> karena pengukuran variabel bebas dan variabel terikat dilakukan sekali dalam waktu yang sama	Hasil yang didapatkan adalah uji statistik menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami kecemasan sedang dengan jumlah 71 mahasiswa (57,7%). Sedangkan yang tidak mengalami kecemasan ada 4 mahasiswa (3.2%), yang mengalami kecemasan ringan ada 38 mahasiswa (30.6%), dan yang mengalami kecemasan berat ada 11 mahasiswa (8.9%).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kecemasan mahasiswa.</li> <li>2. Pendekatan menggunakan <i>cross-sectional</i>.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian ini menggunakan 2 variabel sedang penelitian Nurhidayati dan Muhsunatur menggunakan satu variabel.</li> <li>2. Sampel yang digunakan Nurhidayati dan Muhsunatur adalah total <i>sampling</i> sedang Peneliti adalah <i>simple random samplin</i></li> <li>3. Jumlah responden dari Nurhidayanti dan Muhsunatur adalah 124,</li> </ol>

No	Nama (Tahun)	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
						sedang Peneliti 114 responden
2	Muhsinatun (2018)	Tingkat kecemasan mahasiswa Profesi ners universitas Muhammadiyah Semarang pada stase KDP (keperawatan Dasar Profesi) Pada Minggu Pertama	Metode Penelitian desain penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan <i>total sampling</i> 124 responden. Penelitian ini menggunakan pendekatan <i>cross-sectional</i> karena pengukuran variabel bebas dan variabel terikat dilakukan sekali dalam waktu yang sama	Hasil penelitian : uji statistik menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami kecemasan sedang dengan jumlah 71 mahasiswa (57,7%). Sedangkan yang tidak mengalami kecemasan ada 4 mahasiswa (3.2%) , yang mengalami kecemasan ringan ada 38 mahasiswa (30.6%), dan yang mengalami kecemasan berat ada 11 mahasiswa (8.9%)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah membahas tentang tingkat kecemasan.</li> <li>2. Penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan <i>cross-sectional</i>.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tempat penelitian di Universitas Muhammadiyah Semarang.</li> <li>2. Waktu penelitian di bulan April dari tanggal 2-28 April 2018.</li> <li>3. Populasi adalah mahasiswa profesi ners semester genap sebanyak 124 responden.</li> <li>4. Sampel yang digunakan adalah <i>total sampling</i>.</li> </ol>

No	Nama (Tahun)	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
3	Khairul Fadly (2017)	Kesiapan mahasiswa fakultas keperawatan Universitas Sumatera Utara mengikuti program pendidikan profesi pers	Metode yang digunakan desain adalah fenomenologi. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> dengan jumlah partisipan sebanyak 9 orang.	Hasil penelitian ini didapatkan empat tema kesiapan mahasiswa mengikuti pendidikan profesi ners, yaitu (1) psikologis mahasiswa mengikuti profesi ners, (2) kendala mahasiswa mengikuti profesi ners, (3) usaha yang dilakukan mahasiswa untuk mengatasi masalah mengikuti profesi ners, (4) komunikasi ilmu dasar yang sangat penting. Berdasarkan hasil penelitian kesiapan mahasiswa	1. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah membahas tentang kesiapan mahasiswa	1. Dari metodologi penelitian menggunakan desain fenomenologi. 2. Tempat penelitian di fakultas keperawatan Universitas Sumatera Utara. 3. Waktu penelitian dilakukan di bulan September 2016 sampai Juli 2017. 4. Sampel yang digunakan adalah <i>purposive sampling</i> . 5. Jumlah responden adalah 9.

No	Nama (Tahun)	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
				profesi ners mahasiswa belum siap mengikuti pendidikan profesi ners karena belum memiliki skill khusus dan takut serta perasaan cemas untuk bertemu dengan pasien dirumah sakit		

STIKES BETHESDA